



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPRITUAL
TERHADAP KINERJA PERAWAT PADA RUMAH SAKIT UMUM KOTA
TIDORE KEPULAUAN**

Fadli Dahlan

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Nuku

(Naskah diterima: 10 Juni 2018, disetujui: 26 Juli 2018)

Abstrak

This study will explain the linkage between several variables through hypothesis testing or explanatory research. The results showed that (1) Emotional Intelligence (X1) had a positive and significant effect on nurse performance at Tidore City Public Hospital, the result of this research meant that with the Emotional Intelligence, the nurse was able to give positive contribution to the patient at Tidore City General Hospital Island. (2) and Spiritual Intelligence (X2) have a positive and significant effect on nurse's performance at Tidore Islands Public Hospital, the result of this research means that nurses do not have the ability in spiritual indicator that responsibility, confidence, justice and social awareness means that Spiritual Intelligence hence increased performance of nurse. (3) Emotional Intelligence (X1) and spiritual intelligence (X2) positive partially and simultaneously affect the Performance Nurse (Y) At Tidore Islands General Hospital.

Keywords: *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Nurse Performance.*

Abstrak

Penelitian ini akan menjelaskan keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore kepulauan, hasil penelitian mengandung makna bahwa dengan adanya Kecerdasan Emosional maka perawat mampu memberikan kontribusi positif terhadap pasien pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan. (2) dan Kecerdasan Spiritual (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan, hasil penelitian mengandung makna bahwa perawat tidak memiliki kemampuan dalam indikator spiritual yaitu tanggungjawab, kepercayaan diri, keadilan dan kepedulian sosial artinya bahwa jika adanya Kecerdasan Spritual maka meningkatnya kinerja perawat. (3) Kecerdasan Emosional (X1) dan kecerdasan spritual (X2) positif berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Perawat (Y) Pada Rumahsakit Umum Kota Tidore Kepulauan.

Kata Kunci: *kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, kinerja perawat.*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan pada indikator kinerja keperawatan yang dilakukan mulai bulan Agustus 2017 s/d September 2017 mendapatkan masalah-masalahnya sebagai berikut: Pertama., Masalah yang di temukan pada Unit Gawat Darurat (UGD) adalah ketika kedatangan pasien yang pertama ditanya adalah ada surat jaminan kesehatan berupa BPJS atau tidak, sementara pasien butuhkan adalah pelayanan dalam keadaan gawat darurat. Penanganan pasien jika dicerminkan dalam nilai emosional artinya tidak mampu memahami perasaan orang lain dalam hal ini pasien maupun keluarga pasien, sementara dilihat dari aspek spiritual berarti tidak memahami makna hidup. Kedua: Masalah yang di temukan pada ruang Pria dan wanita terdiri dari kelas I, II, dan III, ruang anak, dan ruang VIP memiliki masalah yang serupa, masalahnya adalah ketika perawat datang ke ruang pasien lalu menanyakan botol infus mana yang harus digantikan, obat mana yang dianjurkan dokter untuk dikonsumsi dan apa yang disampaikan dokter saat pemeriksaan, seharusnya pasien yang menanyakan pada perawat. Cerminan dari masalah ini ternyata proses peralihan petugas rawat inap tidak memiliki catatan yang jelas

sehingga perawat yang digantikan tidak mendapatkan informasi yang tepat dalam hal penanganan pasien, lalu siapa yang bertanggung jawab jika terjadi kesalahan dalam memberikan pelayanan. Ketiga: Ruang NICU (*Neonatal Intensive Care Unit*) merupakan ruangan khusus untuk bayi yang baru lahir sampai usia bayi di 28 hari, yang mengalami gangguan kesehatan. upaya dalam penanganan pasien pada ruang *Nicu* selalu mengganjal karena kesediaan fasilitas yang kurang memadai, meski ada keterbatasan namun Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan tetap di lakukan penanganan sekalipun tidak maksimal, Untuk memenuhi standar dalam ruangan *Nicu* tapi ada hal lain yang perlu di perhatikan oleh perawat yang bertugas di Ruang *Nicu*, misalkan waktu mengontrol Bayi harus tepat, dan perawat juga harus memahami tentang tata cara pemberian makanan, asi atau susu terhadap bayi yang telah dirawat. Dari pengamatan yang dilakukan di ruang *Nicu* ini dapat menceritakan bahwa perawat yang bertugas di ruangan tersebut tidak kreatif dalam pelayanan, contohnya memberikan informasi kepada pasien dan dokter pun tidak jelas dan tepat.

Seperti yang sudah digambarkan bahwa ciri pasien di ICU adalah gangguan multi organ

yang perlu mendapatkan bantuan, berarti dalam mengelola pasien pasti melibatkan berbagai disiplin ilmu dan berbagai profesi namun tidak berarti caranya pengolahannya cara rame-rame tidak menentu, artinya setiap profesi dan keahlian memberikan obat sendiri-sendiri dengan tujuan sendiri-sendiri, yang artinya berorientasi pada orang terpisah-pisah. Selama pengamatan yang di amati oleh peneliti maka mendapatkan kekurangan dibagian ICU kurang memiliki keahlian yang profesional karena pasien dalam keadaan koma perawat tidak mampu mengambil langkah dan harus menunggu dokter.

Dari gambaran yang di kemukaan selama penulis melakukan observasi pada RSU Tidore Kepulauan maka dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kehidupan seseorang secara keseluruhan, baik kehidupan keluarga, kehidupan dalam lingkungan kerja, bahkan sampai pada interaksi lingkungan sosial. Oleh karena itu kecerdasan emosional adalah cara seseorang untuk mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara pemenuhan kebutuhan spiritualitas merupakan hal yang tidak bias diabaikan. Kebutuhan spiritualitas telah terbukti dapat memberikan kekuatan pada

pasien pada saat menghadapi penyakitnya. Pasien dalam keadaan sakit tentu membutuhkan penguatan dan pendampingan spiritual selama di rawat, dibutuhkan peran aktif perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien selama berada di rumah sakit. Namun pada kenyataannya kebutuhan pasien akan spiritual tidak terpenuhi oleh perawat selama pasien dirawat di rumah sakit.

II. LANDASAN TEORI

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam memainkan peran yang mereka lakukan di dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan.

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang artinya prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Setiap organisasi atau lembaga menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap organisasi atau lembaga tersebut terdiri dari elemen para pelaku atau pegawai yang memiliki tugas dari tanggung jawab yang harus dilakukan secara sendiri-sendiri maupun berkelompok dengan tujuan yang akan dicapai.

Pengertian Kecerdasan Emosional

Kata “emosi” berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti “menggerakkan, bergerak” Menurut (Goleman 2006) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran .

Cooper dan Sawaf (2002:77) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut pemilikan perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja kecerdasan emosional tidak cukup hanya *memiliki* perasaan. Kecerdasan emosional menuntut

kita untuk belajar *mengakui* dan *menghargai* perasaan-pada diri kita dan orang lain-dan untuk *menanggapi* dengan tepat, *menerapkannya* dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Pengertian Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual berasal dari filsafat spiritual yakni aliran yang menyatakan bahwa pokok dari realitas (*foundation of relity*) adalah sprit; jiwa duniya yang meliputi alam semesta dalam segala tindakan aktiitasnya; sebagai penyebab dari aktivitasnya; perintah dan bimbingan (petunjuk); dan bertindak sebagai penjelas yang lengkap dan rasional Secara etimologi kecerdasan spiritual terdiri atas kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan dalam bahasa inggris disebut sebagai *intelligensi* dan dalam bahas arab adalah *azzaka* yang artinya pemahaman , kecepatan dan kesempatan sesuatu. Dan kamus besar bahasa Indonesia, kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berfikir, mengerti atau tajam pikiran kecerdasan sendiri di artikan prihal cerdas yakni kesempatan perkembangan akal budi seperti kepandyan dan ketajaman pikiran. Atau dapat dikatakan bahwa pengertian

kecerdasan merupakan pola pikir *tauhidi*, integralistik serta berprinsipil hanya karena ALLAH. Sedangkan spiritual berasal dari kata sprit yang berarti semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan.

Pengertian Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual berasal dari filsafat spiritual yakni aliran yang menyatakan bahwa pokok dari realitas (*foundation of relity*) adalah sprit; jiwa duniya yang meliputi alam semesta dalam segala tindakan aktiitasnya; sebagai penyebab dari aktivitasnya; perintah dan bimbingan (petunjuk); dan bertindak sebagai penjelas yang lengkap dan rasional. Secara etimologi kecerdasan spiritual terdiri atas kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *intelligensi* dan dalam bahasa Arab adalah *azzaka* yang artinya pemahaman, kecepatan dan kesempatan sesuatu. Dan kamus besar bahasa Indonesia, kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berfikir, mengerti atau tajam pikiran kecerdasan sendiri diartikan prihal cerdas yakni kesempatan perkembangan akal budi seperti kepanduan dan ketajaman pikiran. Atau dapat dikatakan bahwa pengertian kecerdasan merupakan pola pikir *tauhidi*,

integralistik serta berprinsipil hanya karena ALLAH. Sedangkan spiritual berasal dari kata sprit yang berarti semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan.

III. METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik sampling yaitu:

Kuesioner

Rangkuti 1997, tujuan kuesioner adalah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey memperoleh informasi dengan tingkat keandalan dan keabsahan setinggi mungkin. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dilakukan sendiri oleh responden tanpa di bantu dari pihak peneliti serta pertanyaan yang diajukan dari responden harus jelas.

Metode Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan wawancara langsung pada pihak terkait.

Studi pustaka

Studi pustaka adalah suatu metode pengumpulan dengan cara mempelajari literature yang dapat menunjang serta melengkapi data yang diperlukan serta berguna bagi penyusunan penelitian ini.

Metode Dan Analisis Data

Agar suatu data yang di kumpulkan dapat bermanfaat maka harus diolah melalui Program SPSS 20 dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan tujuan metode analisis ini adalah sebagai berikut:

Analisa Kuantitatif

Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan skala liter (Rangkuti. 1997) pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mewakili pendapat dari responden nilai untuk skala tersebut adalah;

- | | | |
|----|---------------------------|-----|
| 1) | Sangat Sesuai (SS) | = 5 |
| 2) | Sesuai (S) | = 4 |
| 3) | Netral (N) | = 3 |
| 4) | Tidak Sesuai (TS) | = 2 |
| 5) | Sangat Tidak Sesuai (STS) | = 1 |

Analiss Regresi Linier berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel dependen. Rumus yang nantinya mengukur dua variabel Independen dan satu variabel Dependen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX1 + bX2$$

Dimana :

- Y : Kinerja karyawan
 X1 : Kecerdasan Emosional (EQ)
 X2 : Kecerdasan Spritual (IQ)
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel indenpenden dan variabel dependen. Test Hipotesis Koefisien Korelasi.

Uji F

Uji F adala proses pengujian secara simultan antara variabel kecerdasan emosional X1 dan kecerdasan spiritual X2 terhadap kinerja perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan .

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini adalah mengukur besarnya pengaruh antara dua vriabel Independen dan satu variabel Dependen dalam hal ini Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan.

Output ini menjelaskan tentang variabel yang di maksutkan dalam model dan yang di dikeluarkan dari model . dari output

dapat di lihat bahwa variabel independen yang di masukan dalam model adalah Kecerdasan Emosional (X1) dan Kecerdasan Spritual (X2) tidak ada variabel yang di keluarkan (Removed) sedangkan metode regresi menggunakan enter. Sedangkan tabel model Summary dapat di perhatikan pada tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4. 16
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.249	3.809

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber pengelolaan SPSS 20,0

Output ini menjelaskan ringkasan model yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), Koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang di sesuaikan (djustend R Square) dan ukuran kesalahn prediksi (std Error of estimate). R dalam regresi linear berganda menunjukan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen artinya bahwa kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka

hubungan semakin lemah. Angka R yang di dapat 0,512 artinya korelasi antara kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan bernilai sebesar 0,512 hal ini berarti terjadi hubungan sangat erat karena nilai mendekati 1.

Tabel. 4.17
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.621	2.676		9.574	.000
1 X1	.230	.068	.339	3.391	.001
X2	.167	.070	.237	2.373	.019

Persaman Regresi Linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai prediksi variabel dependen (kinerja perawat)

a : Konstanta yaitu nilai Y jika X1 dan X2 = 0

b1,b2 : Kofisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang di dasarkan variabel X1 dan X2

X1 dan X2 : Variabel independen (kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual)

E : standar error

Niliai-nilai pada output kemudian di masukan kedalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

$$Y = -25.621 + 0.230 + 0.167 + 2.676$$

Arti dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

Nilai konstanta (a) adalah 25.621 artinya pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual nilainya adalah 0 maka tingkat kinerja perawat juga nilainya 25.621. sedangkan Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X1) adalah 0.230 ; ini dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 0.230. Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan Spritual (X2) adalah 0.167 ; ini dapat diartikan bahwa kecerdasan spritual berpengaruh sebesar 0.167.

Kriteria pengujian dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan berdasarkan signifikan 0,05 adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari persamaan di atas kita perhatikan rumus untuk menentukan t_{tabel} sebagai berikut:

$$T_{tabel} = t_{\alpha/2; n-k-1} = t_{(0,025; 110)} = 110$$

Uji t (Unji Secara Parsial)

1. H_1 dengan presentasi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk kecerdasan emosional dengan nilai $3.391 > -1.982$ maka H_0 ditolak jadi dapat diartikan bahwa Kecerdasan Emosional (H_1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan sedangkan pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikan adalah $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya bahwa Kecerdasan Emosional (H_1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan.
2. H_2 dengan presentasi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk kecerdasan Spritual dengan nilai $2.373 > -1.982$ maka H_0 ditolak jadi dapat diartikan bahwa Kecerdasan Spritual (H_2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan sedangkan pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikan adalah $0,019 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya bahwa Kecerdasan Spritual (H_2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan.

Uji F (uji secara simultan)

Uji F adalah uji koefisien regresi bersama-sama di gunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel Independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan atau tidak. Dengan tingkat signifikansinya 0,05. Langkah-langka uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18**Uji F (uji secara simultan)****ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	567.505	2	283.753	19.562	.000 ^b
Residual	1595.610	110	14.506		
Total	2163.115	112			

Output ini menjelaskan hasil uji F atau uji koefisien regresi. Dari hasil pengujian pada tabel 4.28 di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung > F tabel (19,562 > 3,080) maka Ho ditolak jadi dapat diartikan bahwa Kecerdasan

Emosional dan Kecerdasan Spritual berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan sedangkan pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikan, dari hasil pengujian pada tabel 4.28 di atas jika signifikansinya < 0,05 maka Ho ditolak dan jika signifikan > 0,05 maka Ho di terima, karena nilai signifikansi yang didapat adalah 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak artinya bahwa Kecerdasan emosioanl dan kecerdasan Spritual berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan.

IV. HASIL PENELITIAN**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan**

Dari hasil penelitian ini diperoleh ada pengaruh positif antara kecerdasan Emosional Terhadap kinerja Perawat pada Rumah Sakit umum Kota Tidore Kepulauan dengan pernyataannya yaitu nilai t hitung 3.391 > t tabel -1.982 sedangkan tingkat signifikansinya 0,001 < 0,05 maka dari hasil penelitian ini penulis mengemukakan bahwa jika kecerdasan emosional semakin diprioritaskan pada lingkungan Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan maka akan semakin baik

kinerja perawat terkait dengan aspek pelayanan terhadap pasien.

Sebab dunia kerja mempunyai berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh perawat/karyawan, misalnya persaingan yang ketat, tuntutan tugas, suasana kerja yang tidak nyaman dan hubungan dengan orang lain.

Masalah tersebut dalam dunia kerja bukanlah hal yang hanya membutuhkan kecerdasan intelektualnya, tetapi dalam menyelesaikan masalah tersebut kemampuan emosi atau kecerdasan emosional sangat diperlukan. Bila seseorang dapat menyelesaikan masalah di dunia kerja yang berkaitan dengan emosionalnya maka dia akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa lembaga juga bisa berhasil, jika di dalam diri mereka terbentuk nilai-nilai EQ yang tinggi. dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif. Tujuannya agar mampu menciptakan lingkungan organisasi harmonis dan lingkungan organisasi ditata secara bersama-sama demi terwujudnya Visi dan Misi Pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan.

Jika perawat yang berada pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan tidak dapat mengendalikan emosionalnya secara baik, maka dapat mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosionalnya serta kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang sulit dalam memahami psikologi pasien. Gambaran ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional sangat berperan aktif dalam mempengaruhi kinerja perawat Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan dalam melakukan setiap tugas dan jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mereka akan lebih mudah dalam mengendalikan maupun mengontrol emosinya secara baik. Berkaitan dari hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Syamsul dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Perawat PT Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan Jember. Sehingga Sebagaimana hasil pengujian di atas kemudian diperkuat oleh Goleman (2006:55) sebagaimana mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Agustian

(2006:31), menerjemahkan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran suara hati. Suara hati itulah yang harusnya dijadikan pusat prinsip yang mampu memberi rasa aman, pedoman, kekuatan serta kebijaksanaan.

Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan

Hasil penelitian ini di peroleh bahwa ada pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum kota Tidore Kepulauan dengan secara parsial dengan presentasi nilai $2.373 > -1.982$ sedangkan tingkat signifikansinya $0,019 < 0,05$. Kecerdasan spritual (SQ) sendiri adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh, salah satunya dapat melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya.

Hasil penelitian ini penulis mengemukakan bahwa jika nilai kecerdasan Spritual semakin diprioritaskan atau di miliki oleh Perawat yang berada pada lingkungan Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan maka akan semakin baik kinerja perawat

terkait dengan aspek pelayanan terhadap pasien. Penelitian kecerdasan Spritual terhadap kinerja Perawat samah dengan penelitian Liza Meriyanti 2015 dengan judul Kecerdasan Spritual Perawat Dalam Melaksanakan Kompetensi Perawat Melakukan Asuhan Spritual Kepada Pasien rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Padang Panjang''. Penelitian ini juga di dukung oleh Potter & porry (2005:42) kematangan spritual perawat mempengaruhi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan spritual pasien. Asuhan spritual spritual di berikan perawat dalam praktek profesionalnya bertolak dari kekuatan dan pengalaman spritual perawat dalam kehidupan sehari-hari.

Mitchell, dkk (2006:19). Rasa nyaman terhadap spritualitas diri perawat merupakan hal yang penting untuk mengembangkan kesadaran dan sensitifitas terhadap spritualitas pasien. Sukidi, (2002:80) Seseorang yang cerdas secara spritual merasakan ketenangan jiwa dan menjalani hidup dengan bijak yang berimplikasi terhadap interaksinya dalam kehidupan sehari-hari berupa perilaku rendah hati, penuh kasih sayang, empati, menunjukkan perasaan tenang dan damai, sabar, kehangatan dan kekuatan batin. Perilaku inilah yang dibutuhkan oleh perawat

dalam interaksinya dengan pasien dalam memberikan asuhan spiritual.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara simultan terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan

Hipotesis ketiga (H3) dengan hasil penelitian di peroleh bahwa ada pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara Simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum kota Tidore Kepulauan dengan presentasi hasil uji F atau uji koefisien regresi. Dari hasil pengujian pada tabel 4.28 di atas dapat di ketahui bahwa nilai F hitung $> F$ tabel (19,562 $> 3,080$) maka H_0 ditolak jadi dapat diartikan bahwa Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan. sedangkan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya bahwa Kecerdasan Emosional dan kecerdasan Spritual berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan. Hasil penelitian ini penulis mengemukakan bahwa jika nilai kecerdasan Emosional dan kecerdasan Spritual semakin diperhatikan atau di miliki oleh setiap Perawat yang berada pada

lingkungan Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan maka akan semakin baik kinerja perawat terkait dengan aspek pelayanan terhadap pasien.

Dari hasil uji regresi linear berganda dapat diketahui hipotesis 1 dan Hipotesis 2, dilihat dari hasil pengujian Kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan. Hal ini berarti tingginya kecerdasan emosional dan tingginya kecerdasan spritual yang dimiliki seorang Perawat akan mempunyai makna secara otomatis kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan juga akan meningkatkan. Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap kinerja perawat dapat dilihat dari identitas dilapangan bahwa perawat akan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri empati, keterampilan sosial. Sedangkan spritualnya dapat di pengaruhi oleh seorang perawat dalam aspek moralitas perawat, etika keperawatan, dan berkemampuan untuk mampu menyesuaikan disemua hal.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional positif secara parsial mempengaruhi Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan dengan pembuktian bahwa nilai t hitung $3,391 >$ dari t tabel $1,982$ dan nilai signifikannya $0,00 < 0,05$ sehingga membuktikan bahwa perawat Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan kurang adanya kerja sama, kurang mengendalikan rasa marah, mengendalikan dan menguasai diri, kurang memahami psikologi baik sesama rekan kerja maupun dengan pasien.
2. Kecerdasan Spritual positif secara parsial mempengaruhi Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan dengan pembuktiannya bahwa t hitung $2,373 > 1,982$ dengan signifikan $0,019 <$ dari $0,05$. artinya perawat Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan kurang memahmi tinggi rendahnya masalah yang di hadapi oleh pasien, kurag beradaptasi, kurang mengawasi diri sendiri, sering putus asa, kurang sabar, dan tidak mampu mengendalikan diri sendiri.

3. Kecerdasan Emosional dan kecerdasan spiritual positif secara simultan mempengaruhi Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Kota Tidore Kepulauan dengan nilai F hitung $19,562 > 3,080$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah. 2002. *Intelegency Quotient, Emotional Quotient, dan Spiriyual Quotient Dalam Membentuk Prilaku Kerja*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Agustian, Ginanjar Ary .2017. Spritual Samurai Jakarta Arga Tilanta.
- Agustian, Ginanjar Ary .2017. Spritual Company cetahan kelima Maret.
- Agustian, Ginanjar. Ary. 2004. Dalam eka jasmine. *Kecerdasan spritual* <http://ekalusmey.blogspot.co.id/2011/12/kecerdasan-spiritual.html>, 13 Febuari 2016
- Anastasia A. Dan Urbina, S 1997. Tes Psikologi, Edisi Bahasa Indonesia PT. Prenhalindo Choiriah: Jakarta.
- Dewi Priyanto 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20* Penerbit Andi Yogyakarta
- Goleman, Daniel. 2003. Emotional Intelligence, Alih Bahasa: T. Hermay. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Goleman, Daniel. 2005. *Emotional Intelligence Untuk Mencapai Puncak Prestasi* Ali Bahasa Alex Tri Kancono Widodo. PT.Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Goleman, Daniel .2015. *Emotional Intelligence*, mengapa EI lebih penting IQ cetakan kedua puluh PT. Gramedia Jakarta.
- Goleman, Daniel. 2015. *Social Intelligence* ilmu baru tentang hubungan antar manusia, cetakan ke dua PT. Gramedia Jakarta.
- Hasibuan. Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Cetakan Ketigabelas. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Jurnal Anis. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik (Study Empiris Pada Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang Dan Pekanbaru)*, Skripsi Padang:Universitas Negri Padang.
- Jurnal Ari, Pangestu. Dwijayanti. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional “VETTRAN”. Jakarta.
- Jurnal Adwardin, 2006. *Analisis Pengaruh Kompetensi Komunikasi, Kecerdasan Emosional, Dan*
- Buddaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Study Megister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Jurnal Indriana Stiani. 2013. *Didimus Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibnu Sina Ybw-Umi Makassar*.